

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut telah mengalami peningkatan pada abad terakhir, tetapi prevalensi terjadinya karies gigi pada anak tetap merupakan masalah klinik yang utama (Suwelo, 1998). Menurut laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2007, prevalensi karies aktif di Jawa Barat 50,4% Jawa Timur 76,2% dan di Yogyakarta sebesar 52,3% (Anonim, 2008). Perbandingan penelitian karies yang dilaksanakan lebih dari 10 tahun lalu dengan penelitian yang dilakukan pada dekade terakhir ini mengungkapkan secara signifikan menurunnya karies pada anak-anak sebanyak 30-50%. Juga ditunjukkan adanya kenaikan yang menonjol dari anak-anak yang bebas karies (Bohanan dan Bader, 1984).

Pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan penyuluhan kesehatan gigi sejak dini pada anak. Tujuan dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi dalam jangka pendek adalah tercapainya perubahan pengetahuan dari masyarakat (Herijulianti, 2002).

Menurut Salimah (2011), permasalahan yang muncul dilapangan secara umum keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata anak belum dikuasai oleh semua anak, khususnya anak-anak yang berada

dipedesaan atau pinggiran yang disebabkan keterbatasan kata-kata yang diketahui dan informasi yang didengar dari orang-orang yang ada disekelilingnya, hal ini terlihat masih ada anak yang diam, bengong, kadang termangu kalau ditanya oleh guru atau teman disekolah, bahkan oleh orang tua atau orang-orang yang ada disekitar, anak belum mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang sesuatu hal, terbata-bata takut salah kalau berbicara, karena anak belum memiliki kosa kata yang memadai, atau pembelajaran yang kurang variatif, kalau hal itu dibiarkan secara terus menerus anak akan mempunyai kesulitan dalam menggunakan bahasa, terutama dalam berkomunikasi secara lisan di masyarakat.

Beberapa gangguan kesulitan belajar ditimbulkan oleh faktor psikologis. Menurut Djamrah (2002) yang dikutip oleh Raharjo mengatakan anak sebenarnya memiliki *IQ* yang normal atau bahkan tinggi, namun ada sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar) dari anak. Sindrom tersebut dapat berupa disleksia (gangguan dalam membaca), disgrafia (gangguan dalam menulis), diskalkulia (gangguan dalam berhitung) dan gangguan konsentrasi (*attention deficit hyperactivity disorder*).

Sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan tentang anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 6 tahun, oleh karena itu pada usia dini perlu diberi pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan yang baik. Pada usia ini anak

suka meniru, seluruh aspek kepribadiannya akan tumbuh dan berkembang secara alamiah oleh karena itu perlu rangsangan dari orang tua dan pendidikan pada umumnya (Soegeng, 2006).

Dunia anak adalah dunia yang penuh fantasi, sehingga diperlukan kreatifitas dalam mengantarkan anak menuju keinginannya. Anak-anak terutama usia dibawah 7 tahun, sangat menyukai cerita. Usia yang menyukai khayalan, teladan, contoh kebaikan dan keburukan, serta hal-hal yang lucu (kartun), bernafaskan kepahlawanan (*hero*)serta kecantikan juga keindahan (*Prince, Princess*). Anak mudah mengingat hal-hal yang mereka sukai. Anak-anak perempuan biasa suka cerita tentang *princess* (Aurora, Cinderella) serta anak laki-laki biasa suka dengan cerita Batman, Superman. Keduanya juga menyukai cerita lucu yang menyenangkan seperti Sponge Bob, Donald Bebek, dll. Cerita tersebut membuat anak mengembangkan imajinasinya yang kelak berperan bagi kehidupannya. Juga membuat anak mengerti mana kebaikan dan keburukan, serta dapat menjadikan kesemuanya teladan bagi dirinya. Anak adalah murni, ibarat kertas putih bersih, bagaimana jadinya anak tersebut, bagaimana orang-orang disekitarnya (ayah, ibu, kakek, nenek serta pengasuh) melukisnya sehingga akan menjadi lukisan indah atau malah lukisan yang akhirnya dibuang. Teori Tabula Rasa mengungkapkan bahwa, warna "kertas putih" itu tampak oleh kehadiran lingkungan sekitarnya. Gigi adalah organ penting dalam proses pencernaan manusia. Gigi adalah pintu gerbang kehidupan,

karena semua makanan dan minuman lewat rongga ini. Cerita yang bertemakan kesehatan gigi dan mulut agak sulit dicari sehingga diperlukan kreatifitas dalam membuatnya (Anggraini, 2012).

Adapun Hadist tentang kebersihan berikut ini adalah menurut Imam Al 'Iraqi, ketika membahas *Buniya Ad Din 'alan Nazhafah*(Agama di bangun di atas Kebersihan), beliau berkata:

لم أجده هكذا ، وفي الضعفاء لابن حبان من حديث عائشة " تتظفوا فإن الإسلام
نظيف " والطبراني في الأوسط بسند ضعيف جدا من حديث ابن مسعود " النظافة
من الإيمان " .

Artinya :

"Belum saya temukan hadits seperti ini. Dalam kitab Adh Dhu'afa karya Imam Ibnu Hibban terdapat hadits dari 'Aisyah: "Bersih-bersihlah karena Islam itu bersih." Dan oleh Imam Ath Thabarani dalam kitab Al Awsath, dengan sanad dhaif jiddan (sangat lemah) dari hadits Ibnu Mas'ud: "Kebersihan sebagian dari Iman."(Takhrijul Ahadits Ihya', No. 278).

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak merupakan salah satu usaha menanamkan pengertian kepada anak sejak usia dini bahwa kesehatan gigi tidak kalah pentingnya dengan kesehatan tubuh secara umum. Penyuluhan kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perorangan dan masyarakat guna tercapainya tingkat kesehatan gigi yang lebih baik dimasa mendatang (Santrock JW, 2002).

Data menunjukkan mengenai sikap dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah dalam menjaga kesehatan gigi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah yang dilakukan pemerintah selama ini belum mencapai hasil yang memuaskan. Diduga hal ini disebabkan karena metode dan media penyuluhan yang digunakan kurang sesuai dengan psikologi anak yang disuluh sehingga materi yang diberikan kurang dapat menimbulkan ingatan jangka panjang pada anak (Anonim, 2001).

Paud Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta ialah salah satu sekolah PAUD swasta unggulan yang mengembangkan dan melaksanakan kurikulum atau sistem terpadu dengan pendekatan pembelajaran *Beyond Centres and Circles Time (BCCT)*, yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*Child Oriented*) dengan menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini, mengembangkan pendidikan disiplin dan kemandirian (Profile PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*dental health education*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*reserved sheet story*) terhadap anak taman kanak-kanak usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) terhadap anak TK usia 4-5 tahun.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah agar meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak TK usia 4-5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi ilmiah pada bidang Kedokteran Gigi Anak mengenai efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*).

2. Bagi Sekolah (TK)

Menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) khususnya dengan metode penyuluhan melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) yang tepat digunakan pada anak TK usia 4-5 tahun.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan sumbangan pemikiran dan sumber informasi tentang efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*).

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang efektifitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (*DHE*) melalui media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*) benar-benar ide peneliti dan belum pernah dilakukan di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta. Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan penelitian ini adalah :

1. Sri Hastuti (2010) meneliti tentang perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan metode ceramah dengan lembar balik dan metode demonstrasi dengan alat peraga dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak di SD Negeri 2 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Eksperiment*) dengan rancangan one group pretest-post test. Subyek penelitian adalah siswa berumur 7 tahun yang dibagi dua kelompok laki-laki dan perempuan sebanyak 57 murid. Hasilnya pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode ceramah dengan lembar lebih efektif dibandingkan pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi dengan alat peraga gigi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah pada subyek penelitian yaitu terhadap anak TK usia 4-5 tahun di PAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta yang telah mendapat persetujuan orang tuanya yaitu ditandai dengan telah menandatangani *informed consent*. Metode penelitian ini dengan cara metode ceramah menggunakan media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*).
2. Risqa (2011) meneliti tentang efektifitas program sikat gigi bersama terhadap risiko karies gigi. Metode penelitian dengan cara pra dan pasca perlakuan dan dilakukan pengambilan sampel secara *convenience sampling* dan seluruh data dianalisis menggunakan

student t-test atau *Wilcoxon signed rank test*. Penelitian dilakukan di SD Negeri 03 Senen, Jakarta Pusat pada bulan Juli 2009- Januari 2010 setelah mendapat persetujuan dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia. Subyek penelitian ini adalah 12 guru yang mengajar di SDN 03 Senen dan 57 murid kelas 1 dan 2 usia 6-8 tahun, yang telah mendapat persetujuan orang tuanya yaitu ditandai dengan telah menandatangani *informed consent*. Dari hasil penelitian didapatkan peningkatan secara signifikan nilai rata-rata pH plak, nilai perilaku murid serta perilaku guru. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini ialah pada subyek penelitian yaitu terhadap anak TK usia 4-5 tahun diPAUD Terpadu Aisyiyah Nur'aini Ngampilan, Yogyakarta yang telah mendapat persetujuan orang tuanya yaitu ditandai dengan telah menandatangani *informed consent*. Metode penelitian ini dengan cara metode ceramah menggunakan media ajar cerita lembar berbalik (*RSS*).